



Kepala Disbud Kota Jogja, Yetti Martanti (kanan) memotong tumpeng menandai dibukanya Festival Sastra Yogyakarta (FSY) 2025 di Hotel 101 Style, Pakualaman, Kota Jogja, Senin (28/7).

› FESTIVAL SASTRA YOGYAKARTA 2025

Digelar Meriah, Hadirkan Ribuan Buku & Puluhan Sastrawan

Festival Sastra Yogyakarta (FSY) 2025 kembali hadir dengan semangat yang semakin kuat untuk merayakan keberagaman ekspresi sastra. Mengusung tema *Rampak*, yang bermakna serempak, setara, dan harmonis, festival ini menegaskan pentingnya gerak kolaboratif dalam merawat literasi saat ini.

FSY 2025 akan digelar selama enam hari, mulai 30 Juli hingga 4 Agustus 2025, berlokasi di Grha Budaya Taman Budaya Embung Giwangan, Umbulharjo. Tahun ini, FSY menjadi bagian dari rangkaian acara pra-Rakernas Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) XI.

Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja, Yetti Martanti, mengatakan FSY tidak hanya sekadar festival, melainkan ruang temu lintas komunitas dan generasi. "FSY bertumbuh dari ruang pertemuan warga sastra menjadi panggung yang memperkuat jejaring komunitas, membuka ruang bagi regenerasi, dan refleksi bersama," ujarnya saat jumpa pers di Hotel 101 Pakualaman Jogja, Senin (28/7).

Festival ini dirancang inklusif dan interaktif. Sejumlah agenda seperti Pasar Sastra, Sayembara Puisi, diskusi komunitas Susur Galur, hingga panggung terbuka Pangung Teras, menjadi magnet utama. Tidak hanya itu, pembukaan dan penutupan festival dikemas dengan pertunjukan seni lintas medium.

Yetti menyebut 60 tokoh sastra dipastikan terlibat dalam edisi FSY tahun ini. Dengan pendekatan ramah komunitas, ramah lingkungan, dan ritme kerja yang sehat,

FSY 2025 menandai fase baru festival sastra di Jogja, sebuah ruang literasi yang menyatu dengan denyut masyarakat.

Tokoh-tokoh sastra dan budaya yang terlibat antara lain Ramayda Akmal (sastrawan dan akademisi UGM), Fairuzul Mumtaz (penulis dan Ketua Komunitas Suku Sastra), serta Paksi Raras Alit yang juga bertindak sebagai kurator di FSY.

Paksi Raras Alit menjelaskan tahun ini FSY berlangsung lebih lama dibanding tahun-tahun sebelumnya. Ia menyebut terdapat peningkatan signifikan pada jumlah program dan partisipasi, termasuk adanya ratusan ribu buku yang ditampilkan dalam festival ini.

"Tahun ini total ada enam hari penyelenggaraan, dan setiap harinya ada pameran buku dengan lebih dari 75 penerbit. Total ada sekitar 110.000 buku, sebagian besar bisa didapatkan dengan diskon dan giveaway gratis," katanya.

Selain bazar buku, setiap hari diisi dengan diskusi sastra, pertunjukan karya, dan panggung komunitas. Mulai pukul 09.00 WIB hingga 21.00 WIB, pengunjung bisa menikmati ragam kegiatan yang terbuka untuk umum dan gratis.

Sejak pertama kali digelar pada 2021, FSY hadir konsisten dengan tema-tema reflektif seperti *Musikal Hanacaraka* (2021), *Milih* (2022), *Sila* (2023), *Siyaga* (2024), dan kini *Rampak* (2025). Setiap tema merepresentasikan respons terhadap dinamika sosial dan budaya, serta upaya menjaga keberlanjutan ekosistem sastra.

(Ariq Fajar Hidayat/*)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kebudayaan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005